

**FUNGSI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENUNTASKAN
MASALAH PRIBADI PESERTA DIDIK DI MAN SIBREH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAFRIZAL

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 270717176



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2015 M/1436 H**

**FUNGSI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENUNTASKAN
MASALAH PRIBADI PESERTA DIDIK DI MAN SIBREH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

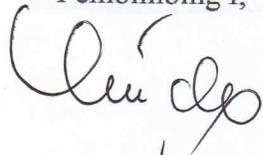
Oleh:

SAFRIZAL

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 270717176

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si

Pembimbing II,



Iis Marsithah, M.Pd

**Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi
Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar**

Skripsi

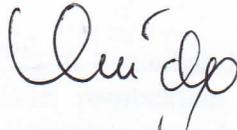
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana
S-1 dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal :

Kamis, 13 Agustus 2015 M
27 Syawal 1436 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si

Sekretaris,



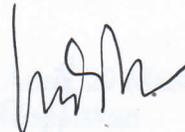
Sri Mutia, M. Pd

Penguji I,



Iis Marsithah, M.Pd

Penguji II,



Lailatussaadah, M. Pd

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 
Darussalam, Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP: 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safrizal
NIM : 270717176
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak laen atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar”**. Shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah memperjuangkan agama Islam.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam memotivasi penulis. Kepada ibu Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing pertama dan ibu Iis Marsithah, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta Stafnya, Dosen dan Asisten Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan bermacam

ilmu pengetahuan. Terima kasih juga kepada staf perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku untuk menjadi bahan penulisan skripsi ini, serta teman-teman MPI Khususnya leting 2007 yang telah turut membantu baik pikiran maupun dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada kepala sekolah MAN Sibreh Aceh Besar dan ibu Akmil Muna, S.Psi selaku Guru bimbingan konseling beserta staf dan dewan guru yang telah membantu penulis untuk memberikan sejumlah data yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan ketulusan hati dan rasa terharu penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda M. Yunus dan Ibunda Maryani, serta adinda Yuliana dan Nur Amalia, kawan seperjuangan Sopian, Faisal, Agus Supardi, Jona Feronika dan dosen spesial saya ibu Laila, ibu Murni serta kak Iis Marsithah dan kak Tia yang telah membantu penulis menyelesaikan studi di Prodi Manajemem Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, baik dengan do'a, moril, maupun material. Semoga jasa-jasa dan amal baik yang diberikan kepada penulis secara ikhlas mendapat balasan yang setimpal dari Allah. Amin...

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

Banda Aceh, 29 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Bimbingan dan Konseling	13
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	13
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Dan Konseling.....	18
B. Layanan Konseling Individu	25
C. Tujuan Konseling Individu	27
D. Teknik Konseling Individu	31
E. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data yang Dibutuhkan	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik	55
C. Hambatan-Hambatan Layanan Konseling Individu dalam Masalah Pribadi Peserta Didik	58
D. Solusi yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Hambatan dalam Masalah Pribadi Peserta Didik.....	61

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru/Pegawai MAN Sibreh Aceh Besar	48
Tabel 4.2 Jabatan Guru/Pegawai/Non Pegawai MAN Sibreh Aceh Besar	49
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MAN Sibreh Aceh Besar.....	51
Tabel 4.4 Fasilitas/Kedaan Bangunan MAN Sibreh Aceh Besar	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari MAN Sibreh Kabupaten Aceh Besar
5. Peta Sekolah MAN Sibreh Kabupaten Aceh Besar
6. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah)
7. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling)
8. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Siswa)
9. Daftar Pedoman Observasi
10. Foto Penelitian
11. Profil MAN Sibreh Kabupaten Aceh Besar
12. Tata Tertib Peserta Didik MAN Sibreh Kabupaten Aceh Besar

ABSTRAK

Kata Kunci : Fungsi layanan konseling individu, masalah pribadi peserta didik.

Semakin kompleknya kehidupan masyarakat dan adanya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan yang berlangsung secara cepat, setiap individu maupun masyarakat tidak berlangsung secara linier sehingga dapat menimbulkan berbagai macam persoalan. Layanan konseling individu merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik (klien). Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah tidak dapat terlepas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi layanan konseling individu dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar, mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar, dan mengetahui solusi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi hambatan dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK dan lima orang siswa MAN Sibreh Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode field research. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pencermatan dokumen. Analisis data dilakukan dengan tringulasi data, malalui reduksi, display dan verivikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi layanan konseling individu dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar berfungsi untuk menuntaskan berbagai masalah pribadi peserta didik. Hal ini terlihat dari: guru BK mendekati siswa-siswa yang mengalami masalah, melakukan pendekatan persuasif, memotivasi dan menasehati siswa didalam maupun diluar lingkungan sekolah serta guru bimbingan dan konseling selalu menjadi teman dekat siswa dalam menuntaskan masalah belajarnya. Hambatan yang dihadapi guru BK adalah: tidak tersedianya guru BK lulusan pendidikan bimbingan dan konseling, tidak adanya pelatihan khusus guru dan minimnya personil guru BK. Solusi yang dilakukan guru BK adalah: pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling mengambil inisiatif untuk mempelajari dengan sendirinya melalui berbagai metode baik meminta bantuan guru bimbingan dan konseling lainnya maupun belajar melalui internet.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin kompleksnya kehidupan masyarakat dan adanya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan yang berlangsung secara cepat, setiap individu maupun masyarakat tidak berlangsung secara linier sehingga dapat menimbulkan berbagai macam persoalan. Hal ini menuntut setiap masyarakat mempunyai kemampuan mengatasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dalam kenyataan kehidupan, ada individu yang dapat mengantisipasi perubahan dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara baik, namun ada juga individu maupun masyarakat yang gagal menyesuaikan diri dengan perubahan sehingga perlu adanya bantuan dari orang lain. Layanan konseling tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu para peserta didik.

Setiap individu memiliki karakteristik dan cara penanganan masalah yang dihadapi dalam hidup yang berbeda-beda. Kenyataan menunjukkan bahwa di dalam kehidupan individu menghadapi permasalahan-permasalahan yang silih berganti, dengan demikian dalam lingkungan sekolah dibutuhkan layanan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama masalah yang berkaitan dengan pribadi peserta didik.

Layanan konseling individual merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam

kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan atau masalah yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.

Manusia adalah sasaran pendidikan. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosiabilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Dalam dunia pendidikan, peserta didikpun tidak jarang mengalami masalah-masalah, sehingga tidak jarang dari peserta didik yang menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.

Proses belajar mengajar adalah merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam hal mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan merubah pola perilaku, pola pikir peserta didik. Proses belajar mengajar tidak lepas dari usaha guru bagaimana agar peserta didik yang dibimbing dapat paham apa yang disajikan/diajarkan oleh guru dan dapat merubah perilaku yang tidak relevan dengan norma-norma yang berlaku ditengah masyarakat. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru agar bagaimana peserta didik yang dihadapinya dapat

berubah sesuai apa yang diinginkan baik oleh guru dan orang tua peserta didik. dalam proses belajar mengajar, guru haruslah memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi dan menghalangi sehingga siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Guru bukan hanya sebagai seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya akan tetapi haruslah menjadi seorang yang dapat memberikan alternatif-alternatif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga peserta didik yang dihadapi tidak putus semangat untuk melakukan proses belajar. Pada proses belajar mengajar yang dilakukan tidak lepas dari masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu seorang guru seyogyanya dalam melihat hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar yang telah ditentukan. Hal yang urgen bagi guru adalah bagaimana agar dapat meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan memberikan alternatif kepada siswa yang mengalami/memiliki masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan proses belajar mengajar dengan jalan menawarkan berbagai jalan keluar yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia “Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun

karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku”¹.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Dalam kajian Bimbingan dan konseling kita mempelajari banyak hal yang berhubungan dengan bimbingan dari konselor kepada klien untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh klien. Terlebih lagi mengenai jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang terbagi menjadi beberapa layanan ini memiliki fungsi dan kegiatan yang berbeda-beda, dengan perbedaan itu akan dikaji secara mendalam mengenai pengertian layanan-layanan dalam suatu konteks tertentu sehingga kita dapat memahami makna layanan-layanan itu.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individu. Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Layanan Konseling Individu*, (Online), diakses melalui situs: [https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/kemdikbud/pdf/4 februari 2015](https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/kemdikbud/pdf/4%20februari%202015).

pribadi klien. Dalam konseling individu pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* antara konselor dengan individu (konseli). Konseling ini teori yang digunakan adalah konseling berpusat pada person yaitu yang memandang klien sebagai *partner* dan perlu adanya keserasian pengalaman baik pada klien maupun konselor dan keduanya perlu mengemukakan pengalamannya pada saat hubungan konseling berlangsung. Secara ideal konseling yang berpusat pada person tidak terbatas oleh tercapainya pribadi yang *kongruensi* saja. Menurut Rogers tujuan konseling pada dasarnya sama dengan tujuan kehidupan ini yaitu apa yang disebut dengan *full functioning person* yaitu pribadi yang berfungsi sepenuhnya. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien). Masalah tersebut bisa meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Layanan konseling individu konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fungsi layanan konseling individu dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar?
3. Apa solusi yang dilakukan guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi hambatan dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar?

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah sangat diperlukan untuk memberikan penjelasan terhadap judul skripsi, karena dikhawatirkan akan terjadi salah penafsiran dalam memahaminya. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam judul skripsi ini adalah:

1. Fungsi layanan konseling individu

Fungsi layanan konseling individu merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik (klien).

Konseling adalah “bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan masalah yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.²

2. Masalah Pribadi Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang professional.

Sebutan “Peserta didik“ dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia. Agaknya, sebutan “peserta didik” itu menggantikan sebutan “siswa” atau “pelajar” atau student. Akan tetapi, kalau benar sebutan “peserta didik” merupakan padanan kata “siswa” dan sebutan terakhir ini untuk mereka yang belajar pada jenjang sekolah menengah ke bawah, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.³

²Bimo Walgito, *Layanan Konseling Individu*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 7

³ Ismal Satriani, *Masalah Pribadi Peserta Didik*, (Makassar) hal. 10

a. Peserta Didik Usia Sekolah Menengah

Peserta didik usia 12 – 19 tahun merupakan periode remaja transisi, yaitu periode transisi antara masa kanak-kanak dan usia dewasa. Periode ini merupakan masa perubahan yang sangat besar. Selama periode ini pertumbuhan fisik, emosional, dan intelektual terjadi dengan kecepatan yang “memusingkan”, menantang peserta didik sebagai remaja untuk menyesuaikan diri dengan suatu bentuk “tubuh baru”, identitas sosial, dan memperluas pandangannya tentang dunia.

Pertumbuhan dan perubahan fisik sangat nyata pada peserta didik usia ini, baik laki-laki maupun perempuan. Perubahan dan pertumbuhan itu merupakan pengalaman tersendiri bagi remaja. Dalam rentang beberapa tahun ini peserta didik mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat dewasa yang mandiri dan berkontribusi kepada masyarakat. Dimensi perkembangan psikoseksual pun mengalami pematangan yang luar biasa. Peserta didik akan mengalami serta melewati masa pubertas. Pubertas adalah waktu perkembangan fisik yang cepat, menandakan akhir masa kanak-kanak dan awal kematangan seksual. Meskipun pubertas dapat dimulai pada waktu yang berbeda bagi masing-masing peserta didik, baik peserta didik perempuan maupun laki-laki umumnya menyelesaikan masa ini tanpa masalah.

b. Permasalahan Pribadi Peserta Didik

Permasalahan yang dihadapi peserta didik usia sekolah menengah antara lain adalah dalam bentuk perilaku. Berikut ini merupakan lima daftar

masalah yang selalu dihadapi peserta didik usia menengah. Pertama, Perilaku Bermasalah (*problem behavior*). Masalah perilaku yang dialami remaja di sekolah dapat dikatakan masih dalam kategori wajar jika tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dampak perilaku bermasalah yang dilakukan remaja akan menghambat dirinya dalam proses sosialisasinya dengan remaja lain, dengan guru, dan dengan masyarakat. Perilaku malu dalam mengikuti berbagai aktivitas yang digelar sekolah misalnya, termasuk dalam kategori perilaku bermasalah yang menyebabkan seorang remaja mengalami kekurangan pengalaman. *Problem behaviour* akan merugikan secara tidak langsung pada seorang remaja di sekolah akibat perilakunya sendiri. Kedua, Perilaku menyimpang (*behaviour disorder*). Perilaku menyimpang pada remaja merupakan perilaku yang kacau yang menyebabkan seorang remaja kelihatan gugup (*nervous*) dan perilakunya tidak terkontrol (*uncontrol*). Memang diakui bahwa tidak semua remaja mengalami *behaviour disorder*. Seorang remaja mengalami hal ini jika ia tidak tenang, *unhappiness* dan menyebabkan hilangnya konsentrasi diri. Perilaku menyimpang pada remaja akan mengakibatkan munculnya tindakan tidak terkontrol yang mengarah pada tindakan kejahatan. Penyebab *behaviour disorder* lebih banyak karena persoalan psikologis yang selalu menghantui dirinya. Ketiga, Penyesuaian diri yang salah (*behaviour maladjustment*). Perilaku yang tidak sesuai yang dilakukan remaja biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa

mendefinisikan secara cermat akibatnya. Perilaku menyontek, bolos, dan melanggar peraturan sekolah merupakan contoh penyesuaian diri yang salah pada remaja di sekolah menengah. Keempat, Perilaku tidak dapat membedakan benar-salah (*conduct disorder*). Kecenderungan pada sebagian remaja adalah tidak mampu membedakan antara perilaku benar dan salah. Wujud dari *conduct disorder* adalah munculnya cara pikir dan perilaku yang kacau dan sering menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah. Penyebabnya, karena sejak kecil orang tua tidak bisa membedakan perilaku yang benar dan salah pada anak. Wajarnya, orang tua harus mampu memberikan hukuman (*punishment*) pada anak saat ia memunculkan perilaku yang salah dan memberikan pujian atau hadiah (*reward*) saat anak memunculkan perilaku yang baik atau benar. Seorang remaja di sekolah dikategorikan dalam *conduct disorder* apabila ia memunculkan perilaku anti sosial baik secara *verbal* maupun secara *non verbal* seperti melawan aturan, tidak sopan terhadap guru, dan mempermainkan temannya. Selain itu, *conduct disorder* juga dikategorikan pada remaja yang berperilaku *oppositional defiant disorder* yaitu perilaku oposisi yang ditunjukkan remaja yang menjurus ke unsur permusuhan yang akan merugikan orang lain. Kelima, *Attention Deficit Hyperactivity disorder*, yaitu anak yang mengalami defisiensi dalam perhatian dan tidak dapat menerima *impul-impuls* sehingga gerakan-gerakannya tidak dapat terkontrol dan menjadi *hyperaktif*. Remaja di sekolah yang *hyperaktif* biasanya mengalami kesulitan dalam memusatkan

perhatian sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya atau tidak dapat berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Jika diajak berbicara, remaja yang *hyperaktif* tersebut tidak memperhatikan lawan bicaranya. Selain itu, anak *hyperaktif* sangat mudah terpengaruh oleh stimulus yang datang dari luar serta mengalami kesulitan dalam bermain bersama dengan temannya.

c. Tujuan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian ini agar tidak menyimpang dari topik permasalahan yang telah dirumuskan, maka perlu ditentukan tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi layanan konseling dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi hambatan dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar.

d. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, guru, orang tua dan peneliti sendiri mengenai pentingnya layanan konseling individu di sekolah untuk membantu siswa agar terhindar dari masalah-masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan:

- a. Bagi penulis maupun bagi guru untuk menyadari pentingnya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pendidikan.
- b. Bagi siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kesadaran bahwa mereka mempunyai potensi diberbagai bidang, hanya saja mereka belum menyadarinya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Pada hakikatnya manusia membutuhkan pengenalan diri dan lingkungannya. Karena persyaratan untuk diterima masyarakat bukan hanya dari kematangan fisik, melainkan juga mental psikologis, kultural, vokasional, intelektual, dan religius. Dari kebutuhan tersebut menuntut untuk diselenggarakan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Dalam bahasa Inggris Bimbingan Konseling adalah “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata *guidance* berasal dari kata “*guide*” yang berarti: “mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir”.⁴ Dari penjelasan diatas bahwa Bimbingan itu memberi arti sebagai seseorang yang mengarahkan, mamandu, mengelola dan menyetir bagi siswanya. Sedangkan *counseling* berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.⁵ Konseling itu memberi pengertiannya adalah bersama merangkai dengan menerima atau memahami masalah siswa.

⁴ Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dang Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Kariya, 2005), hal.4

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.99

Perkataan Bimbingan atau Konseling memiliki dua makna yaitu Bimbingan secara umum mempunyai arti yang sama dengan “mendidik atau menanamkan nilai-nilai membina moral serta mengarahkan siswa supaya menjadi orang yang lebih baik” Bimbingan secara khusus berarti “suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.⁶ Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa.

Meskipun pengertian di atas dari pendapat yang berbeda-beda dalam memberi arti istilah Bimbingan dan Konseling, namun pada dasarnya pandangan mereka adalah sama yaitu mendidik atau menanamkan nilai-nilai membina moral serta mengarahkan siswa supaya menjadi insan yang lebih baik dengan dorongan dari pihak lain bagi pengembangan potensi- potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Bimbingan juga dilakukan untuk membantu siswa agar mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut Moh. Surya dalam buku Bimbingan dan Konseling pola 17 plus mengungkapkan pengertian Bimbingan adalah:

Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing (Konselor) kepada yang dibimbing (Klien). Agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan, dan perwujudan dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal serta penyesuaian diri sesuai dengan lingkungan.⁷

⁶ Nana Syaodih SukmaDinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 234

⁷ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Ucy Press, 2003), hal.13

Bimbingan ini berdasarkan pandangan mereka adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis oleh konselor kepada klien untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman dan penyesuaian dirinya dengan lingkungan, serta mampu menerima dan memahami dirinya sendiri, jika siswa sudah mampu memahami dirinya maka ia akan mampu mengarahkan diri dengan baik serta mampu mewujudkan perkembangannya secara optimal.

Selain itu Bimo Walgito memberikan pengertian Bimbingan adalah “Bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, Agar individu atau sekelompok orang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.⁸ Sedangkan Prayitno dan Erman Amti mengartikan Bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.⁹

Menurut Ngalim Purwanto “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya. Mengembangkan pendirian dan pandangan hidupnya sendiri ”.¹⁰ Bimbingan dari penjelasan mereka adalah bantuan yang diberikan kepada individu dari setiap umur untuk menolong siswa atau orang dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya dengan mengembangkan pendirian dan

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal.5

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimb*, ...hal 99

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.175

pandangan hidupnya sendiri serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari beberapa kutipan diatas dapat diketahui bahwa Bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan. Suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh pembimbing (Konselor) kepada seorang (Klien) yang di dalamnya terdapat unsur-unsur bantuan. Serta terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri. Agar ia mampu mengenali diri, menyesuaikan dirinya dengan ligkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun dengan hubungan sosial lainnya. Serta mengembangkan diri secara optimal dan lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang datang. Sehingga individu tersebut memperoleh kebahagiaan pribadinya sendiri dan bagi lingkungan sosialnya.

Secara etimologi, Istilah Konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah Konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".¹¹ Jadi Konseling dalam istilah ini adalah menerima atau menyampaikan sesuatu.

James P. Adam dikutip dari buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling karangan Prayitno dan Erman Amti mengemukakan Konseling adalah "suatu pertalian timbal-balik antara dua orang individu yaitu (konselor) untuk membantu yang lain (klien). Supaya dia lebih mamahami dirinya dalam hubungan masalah

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimb ...*, hal.47

hidup yang dihadapinya pada waktu sekarang dan pada waktu yang akan datang”.¹²

Konseling ini menurut pandangan mereka adalah suatu hubungan pertalian timbal-balik antara dua orang yaitu konselor dan klien. Tugas Konselor untuk membantu klien dalam memahami dirinya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang.

Menurut Tolbert dalam buku Bimbingan dan Konseling pola 17 karangan Hibana S. Rahman mengemukakan bahwa Konseling adalah:

Hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membentuk individu memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.¹³

Selanjutnya ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa “Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk membantu kliennya untuk mengatasi masalahnya”.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik dilakukan secara perorangan atau kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimb ...* , hal.63

¹³ Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling ...*hal.17

¹⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurisman, *Landasan Bimbingan ...*, hal.4

optimal dalam bidang sosial, belajar dan karier melalui berbagai jenis layanan serta kegiatan pendukung lainnya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Dan Konseling

a. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Menurut Syamsu Yusuf secara khusus “Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir”¹⁵.

Untuk lebih jelasnya penulis akan mencoba menguraikan satu persatu berikut ini:

- 1) Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial individu adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
 - b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
 - c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai ajaran agama yang dianut.
 - d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
 - e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - f) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
 - g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
 - h) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajiban.

¹⁵ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurisman, *Landasan Bimbingan ...*, hal.14

- i) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
 - k) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.¹⁶
- 2) Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - b) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - c) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
 - d) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
 - e) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.¹⁷
- 3) Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan aspek karir adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
 - b) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
 - c) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosio psikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

¹⁶ Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimb....*, hal.14

¹⁷ Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimb....*, hal.14

- d) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- e) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
- f) Mengenal kerampilan, kemampuan dan minat.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling meliputi beberapa aspek, yaitu: *Pertama* aspek sosial-pribadi yang meliputi: memiliki komitmen, dapat menerima anugerah dan musibah, dapat menerima kelemahan dan kelebihan diri, berfikir positif, memiliki toleransi serta menghargai orang lain, bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalahnya dan dapat mengambil keputusan yang baik. *Kedua* aspek belajar, yaitu memiliki sikap belajar yang baik, memiliki teknik belajar yang efektif dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. *Ketiga* aspek karir, yaitu dengan mengenal kemampuan dan minat diri, kecerdasan arah karir serta mampu membentuk identitas karir sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Secara lebih rinci, tujuan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- 2) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.
- 3) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- 5) Dapat menyesuaikan diri secara lebih objektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.
- 6) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 7) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku yang salah.¹⁹

¹⁸ Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimb....*, hal.15

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal.36

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling itu adalah agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya dan mempunyai wawasan yang lebih realistis dengan mencapai taraf aktualisasi diri dan agar terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan prilaku yang salah.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling.

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberi manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Misalnya, pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas berguna dalam memberikan manfaat kepada yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tentang kesehatan, pemeriksaan, dan pengobatan agar kesehatan bagi yang bersangkutan terpelihara. Begitu juga pelayanan yang diberikan di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan, berguna serta juga memberi manfaat bagi siswa atau pelajar, baik yang menyangkut dengan belajar maupun tentang tingkah laku atau tatacara dalam kehidupan. Pelayanan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi pelayanan tersebut juga dibutuhkan dalam bidang-bidang lainnya.

Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan

yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

Adapun dalam Depdiknas fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman yang meliputi: a) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik, b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk informasi jabatan, pekerjaan, sosial, budaya dan nilai-nilai).
- 2) Fungsi pencegahan yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan mengganggu dan menghambat dalam proses pengembangannya.
- 3) Fungsi penuntasan yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.²⁰

Fungsi ini menurut pandangan Depdiknas ada 4 yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi penuntasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.

Menurut Syamsu Yusuf, fungsi Bimbingan dan Konseling terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma).
- 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

²⁰ Depdiknas, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), hal.35.

- 3) Pengembangan, yaitu Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
- 4) Perbaikan (penyembuhan), Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek, pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi Bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
- 7) Penyesuaian, yaitu fungsi Bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.²¹

Dari pandangan mereka di atas bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi penyaluran yaitu membantu siswa dalam memilih jurusan di sekolah, jenis sekolah lanjutan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan keahliannya, fungsi pengadaptasian yaitu membentuk siswa untuk menyesuaikan diri sesuai kebutuhan dan kemampuannya dan fungsi penyesuaian diri yaitu untuk membantu siswa agar memperoleh kemajuan dalam perkembangannya.

Sedangkan menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi dalam buku Samsul Munir Amin yang berjudul Bimbingan dan Konseling Islam menyebutkan bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan, ialah Bimbingan berfungsi dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya, misalnya pemilihan program dan jurusan, jenis sekolah sambungan, ataupun lapangan kerja tertentu sesuai dengan potensi dirinya.

²¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimb...*, hal.17.

- 2) Mengadaptasikan, fungsi Bimbingan dalam membantu siswa di sekolah untuk mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa.
- 3) Menyesuaikan, ialah fungsi Bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- 4) Pencegahan, ialah fungsi Bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadinya penghambatan.
- 5) Perbaikan, ialah fungsi Bimbingan dalam membantu untuk memperbaiki kondisi siswa yang dipandang kurang mamadai.
- 6) Pengembangan, ialah fungsi Bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara teratur.²²

Dari teori di atas dapat di jelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling berfungsi untuk membantu siswa mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan dirinya, mengadaptasikan program pendidikan yang sesuai dengan dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, menghindari kemungkinan hambatan yang dihadapi siswa, memperbaiki kondisi siswa yang kurang mamadai serta memfasilitasi perkembangan siswa. Serta setiap fungsi Bimbingan dan Konseling saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, fungsi Bimbingan Konseling secara keseluruhan untuk membantu klien keluar dari masalah dan dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.48.

B. Layanan Konseling Individu

Konseling individu terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseling dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Layanan konseling individu merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik (klien).

Konseling individu merupakan “Bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien”. Maka dengan demikian konseling perorangan merupakan “jantung hati”.²³ Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah, tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu akan lebih suka berbicara sendirian

²³ Winkel, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hal. 61.

dengan seorang konselor. Selain itu, kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling. Akibatnya, muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi atau tidak ada yang lebih aman dari pada konseling individu.

Konseling individu sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan, dan hak-hak. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli dilindungi.

Konseling telah dianggap sangat rumit, dengan setiap kata, infleksi sikap, dan keheningan yang dianggap penting, yang hanya bisa terjadi antara konselor yang terampil dan konseli yang berminat. Bersama-sama mereka mencari makna tersembunyi di balik perilaku. Seperti pemeriksaan pribadi memerlukan sikap permisif dan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide secara mendalam, di bawah pengawasan ketat dari konselor. Selama bertahun-tahun, telah diasumsikan bahwa pengalaman ini hanya bisa terjadi dalam interaksi antara dua orang.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah peserta didik secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).

C. Tujuan Konseling Individu

Berdasarkan pendapat Gibson dan Mitchell mengidentifikasi, “Empat tahapan proses konseling yakni membangun hubungan, identifikasi masalah dan eksplorasi, perencanaan pemecahan masalah, aplikasi solusi dan pengakhiran”.²⁴

Hal ini dapat disimpulkan ada sembilan tujuan dari konseling perorangan yakni:

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan peningkatan yakni klien dibantu oleh konselor untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan.
4. Tujuan perbaikan yakni klien dibantu mengatasi dan/atau menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
5. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan berbeda dan sebagainya.
6. Tujuan penguatan yakni membantu klien untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan dan dirasakan sudah baik.
7. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.

²⁴ Gibson dan Mitchell, *Pengantar bimbingan*. (New York: Macmillan Publisher, 1995), hal. 143.

8. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
9. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Prayitno menyatakan bahwa tujuan umum layanan konseling perorangan adalah pengentasan masalah klien dan hal ini termasuk ke dalam fungsi pengentasan. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan “Tujuan khusus konseling ke dalam 5 hal yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan/pemeliharaan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi”.²⁵

Fungsi pemahaman akan diperoleh klien saat klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif serta positif dan dinamis. Fungsi pengentasan mengarahkan klien kepada pengembangan persepsi, sikap dan kegiatan demi terentaskannya masalah klien berdasarkan pemahaman yang diperoleh klien. Fungsi pengembangan/pemeliharaan merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien. Fungsi pencegahan akan mencegah menjalarnya masalah yang sedang dialami klien dan mencegah masalah-masalah baru yang mungkin timbul. Sedangkan fungsi advokasi akan menangani sasaran yang bersifat advokasi jika klien mengalami pelanggaran hak-hak. Kelima fungsi konseling tersebut secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk perikehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*).

²⁵ Prayitno, *Tujuan layanan konseling individu/perseorangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 4.

Berdasarkan tujuan konseling perorangan yang telah dikemukakan, klien diharapkan akan menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri: (1) mengenal diri dan lingkungan secara tepat dan objektif, (2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (3) mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, (4) mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil dan (5) mampu mengaktualisasikan diri secara optimal.

Tujuan dari layanan konseling individu dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individu adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai:

- (a) Sesuatu yang tidak disukai adanya,
- (b) Suatu yang ingin dihilangkan
- (c) Sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian

Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud atau bisa jadi mengurangi intensitas hambatan kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan. Tujuan umum layanan konseling individu adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

2. Tujuan Khusus

Dalam kerangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan konseling individu dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya, antara lain:

- a. Melalui layanan konseling individu klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.
- c. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan atau pemeliharaan). Bahkan, secara tidak langsung, layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.
- d. Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

e. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu. Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berperikehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*).

Gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diraih melalui layanan konseling individu memperlihatkan betapa layanan konseling individu dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan konseling individu, konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.

D. Teknik Konseling Individu

Teknik umum konseling merupakan teknik konseling yang lazim digunakan dalam tahapan-tahapan konseling dan merupakan teknik dasar konseling yang harus dikuasai oleh konselor. Teknik konseling individu adalah “Tata cara melakukan pengembangan proses layanan konseling yang dilakukan dengan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif,

pengembangan lingkungan serta peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya".²⁶

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan pengembangan proses layanan konseling individu dilandasi oleh kemampuan dan tehnik-tehnik tertentu yang harus dipahami oleh konselor. Lebih lanjutnya, Konselor menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Kontak mata
2. Kontak psikologis
3. Ajakan untuk berbicara
4. Tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, merespon secara tepat dan positif)
5. Keruntutan
6. Pertanyaan terbuka
7. Dorongan minimal
8. Refleksi (isi dan perasaan)
9. Penyimpulan
10. Penafsiran
11. Konfrontasi
12. Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain
13. Peneguhan hasrat
14. "Penfrustrasian" klien

²⁶ Moh Surya, *Tehnik-tehnik konseling individu*, (Bandung: CV Ilmu, 1995), hal. 102.

15. Strategi “tidak memaafkan klien”
16. Suasana diam
17. Transferensi dan kontra-transferensi
18. Teknik eksperiensial
19. Interpretasi pengalaman masa lampau
20. Asosiasi bebas
21. Sentuhan jasmaniah
22. Penilaian
23. Pelaporan

Penerapan teknik-teknik tersebut di atas dilakukan secara eklektik, dalam arti tidak harus berurutan satu persatu yang satu mendahului yang lain, melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang. Kontak psikologis dibina sejak awal-awal proses layanan yang di dalamnya ada ajakan untuk berbicara, selanjutnya berkembanglah interaksi intensif antara klien dan Konselor melalui pertanyaan terbuka, refleksi, penyimpulan, penafsiran, yang kadang-kadang (sesuai dengan keperluan) diselingi konfrontasi, ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain, dan peneguhan hasrat. Kontak mata, tiga-m, keruntutan dan dorongan minimal selalu mewarnai dan menyertai seluruh dinamika interaksi.

Teknik “menfrustrasikan” dan strategi “tidak maaf” hanya digunakan secara benar-benar terpilih untuk membangkitkan dan menyadarkan klien akan tantangan yang harus ia hadapi serta meninggikan motivasi dan semangat dalam

memasuki dan menggapai kesempatan yang terbuka. Kedua teknik ini, dan juga teknik konfrontasi, seringkali diikuti oleh “suansana diam”.

Teknik berkenaan dengan transferensi dan kontra-transferensi dapat dimunculkan dalam proses layanan dengan kontak psikologis yang benar-benar intens. Intensitas proses layanan dapat ditempuh lebih jauh melalui teknik-teknik eksperimental, analisis pengalaman masa lampau, dan asosiasi bebas. Teknik-teknik yang disebut terakhir ini hanya dilakukan untuk keperluan pendalaman yang khas sesuai dengan permasalahan klien. Untuk pendalaman yang dimaksudkan itu dan untuk memberikan nuansa yang lebih bersifat afektif serta sentuhan jasmaniah dapat dilakukan. Proses layanan konseling individu diakhiri dengan kegiatan penilaian dan pelaporan. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap kali sesi layanan konseling individu, khususnya untuk kegiatan penilaian segera.

E. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu

Secara umum menurut Sukardi, “Proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan)”.²⁷

1. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya:

²⁷ Sukardi, *Pengantar bimbingan konseling di sekolah*, (Tamban: Rineka Cipta, 1996), hal. 49.

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (rapport). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama azas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- c. Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi:
 - 1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan.
 - 2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien.
 - 3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2. Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Menjelajani dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b. Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika:
 - 1) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
 - 2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.
 - 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

3. Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).

d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien
 - b. Perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis
 - c. Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya
 - d. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
 - e. Skenario studi kasus konseling individu
- e. Melakukan tahapan analisis akhir terhadap jalannya proses konseling individu. Tahapan analisis ini dilaksanakan sebagai acuan pelaksanaan kedepannya, dimana hambatan-hambatan tertentu dapat dijadikan sebuah objek baru dalam proses penerapan dan pelaksanaan konseling individu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif”.²⁸ Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada “fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena”.²⁹

Sedangkan menurut Laxy J. Moleong penelitian Kualitatif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian.”³⁰ Data yang dibutuhkan berbentuk uraian yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti implementasi model Layanan Konseling Individu, khususnya Fungsi Layanan Konseling Individu dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar”.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode Field Research yaitu “suatu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat

²⁸ Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: RinekaCipta 2008), hal:20

²⁹ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2010), hal:34

³⁰ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1989), Hal.6

tertentu”.³¹ Dengan cara meneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, disini peneliti menganalisa, mengembangkan dan menjelaskan suatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dan memeriksa gejala-gejala tertentu di MAN Sibreh Aceh Besar.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini dari hasil observasi, telaah dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling dan siswa MAN Sibreh Aceh Besar.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini adalah MAN Sibreh Aceh Besar yang terletak di Jln. Medan-Banda Aceh. Sebelah timur berbatasan dengan tanah bekas barak Tsunami, sebelah barat berbatasan sawah, sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Medan-Banda Aceh, dan sebelah utara berbatasan dengan sawah.

2. Subjek Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo “Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya”.³² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.³³ Dari teori diatas dapat diketahui bahwa

³¹ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007). Hal. 5

³² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal: 158

subjek penelitian adalah orang atau benda yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling serta lima orang siswa, siswa dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik bertujuan, yaitu “teknik memilih subjek penelitian dengan dasar bertujuan”.³⁴ Peneliti mengambil orang-orang tersebut sebagai subjek penelitian karena menurut peneliti mereka itulah orang-orang yang terlibat langsung dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian”.³⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan, yang akan diobservasi adalah peran guru Bimbingan Konseling dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar.

b. Wawancara

³³ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal: 152

³⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal:64

³⁵ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hal. 102

Wawancara adalah “cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.³⁶ wawancara merupakan “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden”.³⁷ Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara”.³⁸

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dan hambatan-hambatannya dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling dan beberapa siswa MAN Sibreh Aceh Besar.

c. Telaah Dokumentasi

Menurut Maman Rachman dalam buku Margono yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan mendefenisikan, Telaah dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain. Yang berhubungan dengan masalah penelitian”.³⁹

³⁶Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*. (Jakarta: Rajawali Press. 2011) hal 82

³⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian pendidikan*, (surabaya: sic, 2001), hal: 82

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hal: 186

³⁹Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .(Jakarta: Rineka Cipta 2004) hal: 181

Pencermatan dokumen adalah “cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti”.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti akan mencermati dokumen yang berkaitan dengan fungsi Layanan Konseling individu dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar. Baik berupa RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling) maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Teknik Triangulasi dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal:164

berbagai pendapat dan pandangan orang-orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi data*). Penjelsan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan “membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya”.⁴² yaitu menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara, dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan dilapangan.

1. Penyajian Data (*Display Data*)

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 330-331.

⁴² Moleong, Lexy. j, *Metodologi Penelitian*..., hal. 330-331.

Penyajian data merupakan “rangkaiian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami”.⁴³ Proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya display data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan untuk mengantisipasinya.

2. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini dilakukan pengujian kesimpulan yang telah diambil dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian”.⁴⁴

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, Tahun 2009.

⁴³Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007), hal. 21.

⁴⁴S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1988), hal. 130

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

MAN Sibreh Aceh Besar terletak di Jln. Medan- Banda Aceh Km. 19, Desa Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas 8.519 M². Luas tanah yang telah dibangun 7.000 M² dan Luas tanah siap bangun 1519 M². Letak MAN Sibreh Aceh Besar sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya dan berdekatan dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MIN) dan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

MAN Sibreh Aceh Besar mempunyai batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah milik warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jln. Medan- Banda Aceh
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah milik warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah bekas barak Tsunami .¹

Sekarang MAN Sibreh Aceh Besar dipimpin oleh Bapak Sudirman M,S.Ag. Selama ini sekolah tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mendidik siswa, hal ini terbukti dengan berhasilnya sekolah mengumpulkan sejumlah penghargaan dan piala dari berbagai perlombaan.

¹ Hasil wawancara dengan Sudirman M,S.Ag selaku Kepala Sekolah MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

Visi MAN Sibreh Aceh Besar adalah untuk mewujudkan siswa yang santun, terampil, mandiri berwawasan IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan Misi MAN Sibreh Aceh Besar adalah:

- a. Meningkatkan Kemampuan Pendidik yang Profesional sesuai dengan Kompetensinya
- b. Melaksanakan Bimbingan Keagamaan yang Kreatif dan Inofatif
- c. Meningkatkan Kualitas Keilmuan Siswa melalui Uji Kompetensi
- d. Melaksanakan Kegiatan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien.
- e. Meningkatkan Ketrampilan dan Kemandirian Siswa sesuai dengan Bakat Minat Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler.²

MAN Sibreh Aceh Besar mempunyai keunggulan tersendiri dalam mendidik dan menanamkan nilai edukatif, spritual dan ketaatan kepada peserta didik, dibuktikan dengan memiliki janji pelajar yang wajib disuarakan bersama setiap pelaksanaan upacara, janji pelajar diantaranya:

1. Setia dan taat kepada Agama Nusa dan Bangsa
2. Menghormati guru dan orang tua di manapun berada
3. Masuk dan keluar Madrasah tepat pada waktunya
4. Belajar dengan tekun , yakin dan penuh semangat
5. Sholat berjama'ah tepat pada waktunya
6. Berbicara dengan bahasa yang baik dan santun
7. Berpakaian rapi, serta menggunakan atribut Madrasah yang lengkap

² Dokumen dan Arsip MAN Sibreh Aceh Besar

8. Tidak berambut panjang, tidak merokok dan tidak memakai senjata tajam
9. Menjaga kebersihan, keindahan dan keamanan Madrasah
10. Bila janji pelajar kami langgar, kami bersedia menerima sanksi yang berlaku

2. Keadaan MAN Sibreh Aceh Besar

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru dan hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada dalam dirinya dan diri anak (siswa). Guru yang bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan pengetahuan anak didik di sekolah, sangat menentukan terhadap keberhasilan dan belajar secara tuntas.

Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena itu, tersedianya tenaga pengajar yang cukup merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Syarat untuk menjadi pengajar (guru) di MAN Sibreh Aceh Besar adalah mempunyai pengetahuan keagamaan yang mantap, memiliki akhlakul karimah sebagai panutan masyarakat, bekerja dengan penuh keiklasan dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi serta bersedia mentaati semua peraturan yang diberlakukan di sekolah.

MAN Sibreh Aceh Besar memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru/Pegawai MAN Sibreh Aceh Besar

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Status Kepegawaian			Total
				GT	GTT	Gr Kontrak	
1	S ₂	3	4	7	-	-	7
2	S ₁	7	12	19	14	-	33
3	MPU		2	-	-	-	2
	Jumlah	10	18	26	14	-	42

Sumber: Dokumentasi dan Arsip MAN Sibreh Aceh Besar Tahun 2014/2015

Guru yang mengajar di MAN Sibreh Aceh Besar seluruhnya berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S-1) dan ada beberapa guru yang berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S-2). Guru yang mengajar di sekolah tersebut pada umumnya merupakan Guru Tetap yang diangkat oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama, sedangkan yang selebihnya merupakan Guru Tidak Tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jabatan guru/Pegawai/Non Pegawai MAN Sibreh Aceh Besar

NO	Nama	GOL	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Sudirman,M.S.Ag	IV/a	Matematika	S1 Fatar Matematika
2	Satria, S.Ag.,M.Ed	III/d	Bahasa Arab	S2 Fatar Bahasa Arab
3	Buni Amin, S.Pd.I, M.Pd.I	III/d	TPA	S2 Fatar TPA
4	Suriyanti, S.Pd	III/b	Geografi	S1 STKIP Geografi
5	Dra. Thursina,M.Pd	IV/a	Kimia	S2 FKIP Kimia
6	Drs. Najmuddin	IV/a	Tadris	S1 Tarbiyah Tadris
7	Adnen Ibrahim,S.Ag	IV/a	PAI	S1 Fatar PAI
8	Aida Suryana,S.Ag	IV/a	Kimia	S1 Unimed Kimia
9	Sri Djumiati, SE, MM	III/d	Ekonomi	S2 Unsyiah Ekonomi
10	Dra Husna Husen, M.Pd	IV/b	Biologi	S1 FKIP Biologi
11	Dra. Aziah Hanim	IV/b	Tadris	S1 Fatar Tadris
12	Dra.Nina Ariani	IV/a	Tis	S1 Fatar Tis
13	Nadia,S.Pd	IV/b	Biologi	S1 FKIP Biologi
14	Muhammad Wali, S.Ag	IV/a	Tadris	S1 Fatar Tadris
15	Nurmadiyah, S.Pd	IV/a	B.Ind.Satra	S1 PTSM B. Indo.Satra
16	Hayatun Wardani,S.Ag	IV/a	TPA	S1 Fatar TPA
17	Ratna Zaidah,S.Ag,M.Ed	IV/a	Curriculum	S2 Educotion Curriculum
18	Ismayadi,S.Pd	III/d	Kimia	S1 FKIP Kimia
19	Hidayati,S.Ag	III/d	Tadris	S1 Fatar Tadris.MM
20	Mahdan,S.Pd	III/c	B.Ingggris	S1 PTSM B. Inggris
21	H a k i m i,SE	III/d	Manajemen	S1 STIEI Manajemen
22	Iswadi,S.Si	III/b	Fisika	S1 Mipa Fisika
23	Yusmawar,S.Pd	III/c	Matematika	S1 PTSM Matematika

24	Maria Ulfa,S.Pd	III/d	Matematika	S1 FKIP Matematika
25	Mardhiah	II/c	Fisika	SMA Fisika
26	Muhammad Azhar,S.Pdi	III.c	Bahasa Arab	S1 Fatar IAIN B. Arab
27	Rini Adhara, S.Pd	III/b	Sejarah	S1 Unsyiah Sejarah
28	Rima Lailani, S.Pd	III/b	Sejarah	S1 Unsyiah Sejarah
29	Warman , S.Ag	III/c	PAI	S1 STIT PAI
30	Fitri Yanti,SE		STIEI	S1 Manajemen
31	Sri Hastuti,S.Pd		PTSM	S1 Matematika
32	Yusran,S.Pd		PTSM	S1 Penjaskes
33	M.Nasir,S.Pd.I		Fatar	S1 PAI
34	Zakiah,S.Pd		USM	S1 Bhs Inggris
35	Naili Farhati,S.Pd.I		Fatar	S1 TPA
36	Liza Zulani, S.Pd		Fatar	S1 Matematika
37	Ita Murni,S.Pd		FKIP	S1 Ekonomi
38	Zulfan Herman, S.Pd.I		Fatar	S1 Bhs Arab
39	Nurbayani,S.Pd.I		Fatar	S1 Biologi
40	Intan Afriani,A.Md		Fatar	DIII AIP
41	Rizal Fahmi,S.Pd		FKIP	S1 Penjaskes
42	Hindun,S.pd		USM	S1 Bhs.Indonesia
43	Akmil Muna,S.Psi		STIP	S1 Psikologi
44	Muhammad Acek	PTT	SMP	
45	Rayadi	SP	SMP	
46	Mutia Afriana		USM	S1 B. Indonesia

Sumber: Dokumentasi dan Arsip MAN Sibreh Aceh Besar Tahun 2014/2015

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus dapat mengembangkan segala potensi dalam diri siswanya. Dalam perkembangannya, MAN Sibreh Aceh Besar memiliki 338 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 106 siswa, kelas XI berjumlah 142 siswa, dan kelas XII berjumlah 90 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MAN Sibreh Aceh Besar

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3)	
	JlhSiswa	JlhRombel	JlhSiswa	JlhRombel	JlhSiswa	JlhRombel	JlhSiswa	JlhRombel
2010/2011	109	4	111	4	89	3	309	11
2011/2012	129	4	108	4	110	4	347	12
2012/2013	92	4	129	5	111	4	332	13
2013/2014	147	5	90	3	112	5	349	13
2014/2015	106	4	142	6	90	3	338	13

Sumber: Dokumentasi dan Arsip MAN Sibreh Aceh Besar Tahun 2014/2015

c. Keadaan Bangunan

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap, maka hasil yang dicapai akan lebih baik dari pada kekurangan atau tanpa sarana sama sekali. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu: ruang belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan sebagainya.

Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu. Secara fisik, perkembangan bangunan MAN Sibreh Aceh Besar telah cukup baik, karena telah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Sibreh Aceh Besar diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan yang baik, serta dapat membawa harum nama sekolah nantinya. Adapun fasilitas yang tersedia di MAN Sibreh Aceh Besar seperti tersedianya Mushalla, laboratorium, ruang praktek komputer, perpustakaan, lapangan olahraga (lapangan bola basket, lapangan volley, ruang OSIS dan gedung lainnya yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut.³ Untuk lebih jelasnya, keadaan bangunan MAN Sibreh Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³ Hasil wawancara dengan ibu Mardhiah (Pegawai TU MAN Sibreh Aceh Besar) 26 Maret 2015.

Tabel 4.4 Fasilitas/Keadaan Bangunan MAN Sibreh Aceh Besar

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jlh Ruang Kondisi Baik	Jlh Ruang Kondisi Rusak	Kebutuhan
1	Ruang Kelas	13	13	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Lap. IPA	1	1	-	-
4	Ruang Lap. Biologi	1	1	-	-
5	Ruang Lap. Fisika	1	1	-	-
6	Ruang Lap. Kimia	-	-	-	1
7	Ruang Lap. Komputer	1	1	-	-
8	Ruang lap. Bahasa	-	-	-	1
9	Ruang Kepala	1	1	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
12	Ruang Konseling	1	1	-	-
13	Mushalla	1	1	-	-

14	Ruang UKS	-	-	-	1
15	WC Guru	1	-	-	2
16	WC siswa	2	-	2	6
17	Gudang	1	-	-	2
18	Ruang Sirkulasi	-	-	-	1
19	Ruang Olah Raga & Seni	-	-	-	1
20	Ruang OSIM	1	-	-	-
21	Ruang Serba Guna	-	-	-	1
22	Ruang Ketrampilan	-	-	-	1
23	Kantin	1	-	-	2

Sumber: Dokumentasi dan Arsip MAN Sibreh Aceh Besar Tahun 2014/2015

Selain itu, di MAN Sibreh Aceh Besar juga terdapat lapangan olahraga, diantaranya adalah: lapangan basket, bola volly, tenis meja, lompat tinggi dan lompat jauh.

d. Layanan Konseling Individu

Proses penerapan layanan konseling individu di MAN Sibreh Aceh Besar semata-mata sebagai bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah siswa. Layanan konseling individu merupakan bentuk

layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor (guru bimbingan konseling) dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik (klien).

B. Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik

Untuk mencapai hasil yang baik, suatu pekerjaan harus diperankan oleh seorang yang ahli dibidangnya. Begitu juga halnya dengan Layanan Konseling Individu, program Layanan Konseling Individu akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan oleh seorang yang memiliki pengetahuan dibidang tersebut. Dari pertanyaan peneliti bagaimana latar belakang guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MAN Sibreh Aceh Besar diperoleh jawaban sebagai berikut.

Untuk lebih mudah dipahami penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah berikut: GBK: Guru Bimbingan Konseling, KPS: Kepala Sekolah, S1: Siswa Satu, S2: Siswa Dua, S3: Siswa Tiga, S4: Siswa Empat dan S5: Siswa Lima.

GBK “Latar belakang pendidikan saya adalah berasal dari Strata satu (S1) Psikologi di STIP”.⁴

KPS “Guru bimbingan konseling yang ada di sekolah ini berasal dari Strata Satu (S1) Psikologi”.⁵

⁴ Hasil Wawancara dengan Akmil Muna,S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah MAN Sibreh Aceh Besar diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN Sibreh Aceh Besar adalah seorang tenaga ahli yang memiliki dasar pendidikan Psikologi, yang bertugas “Membimbing siswa menjadi manusia dewasa”.⁶

Pelaksanaan layanan konseling individu MAN Sibreh Aceh Besar dapat kita ketahui melalui jawaban kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa MAN Sibreh Aceh Besar melalui jawaban atas pertanyaan peneliti bagaimana Fungsi Layanan Konseling Individu di sekolah ini?

GBK Fungsi Layanan Konseling Individu yang biasa saya lakukan adalah melakukan pendekatan secara persuasif/perseorangan dengan siswa yang mengalami masalah individu didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.⁷

KPS “Untuk saat ini fungsi layanan konseling individu di sekolah berjalan dengan baik. Fungsi konseling di sekolah menunjuk pada manfaat dan kegunaan konseling terhadap perkembangan dan kehidupan peserta didik sebagai individu yang sedang menjalani proses pendidikan”.⁸

⁵ Hasil wawancara dengan Sudirman M,S.Ag selaku Kepala Sekolah MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.40

⁷ Hasil Wawancara dengan Akmil Muna,S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

⁸ Hasil wawancara dengan Sudirman M,S.Ag selaku Kepala Sekolah MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

S1 “guru bimbingan konseling pernah menyemangati saya untuk bisa juara kelas”.⁹

S2 “guru bimbingan konseling menjumpai saya di jalan dan menjelaskan tentang resiko pacaran, ibu itu memberikan contoh temannya yang tidak tamat sekolah karena sering ganti-ganti pacar”.¹⁰

S3 “guru bimbingan konseling masuk di kelas saya menjelaskan tentang cara memilih teman, jika teman itu baik kita boleh menjadikannya sahabat, tetapi kalau teman itu sering mengajak kita melakukan hal yang tidak baik, kita harus menghindar darinya”.¹¹

S4 “guru bimbingan konseling pernah membuat game didalam ruang saat membiri materi belajar”.¹²

S5 “saya pernah di panggil keruang bimbingan konseling karena tidak masuk saat jam pelajaran”.¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar dilakukan dengan cara mendekati siswa-siswa yang mengalami masalah, melakukan pendekatan persuasif, memotivasi siswa didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa di MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa di MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Siswa di MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

¹² Hasil Wawancara dengan Siswa di MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

¹³ Hasil Wawancara dengan Siswa di MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

Selain itu penulis juga pernah melihat secara langsung seorang guru bidang studi melaporkan kepada guru bimbingan konseling, bahwa ada beberapa siswa yang tidak masuk pada saat jam pelajaran berlangsung tapi tidur di Mushalla. Mendengar hal tersebut guru bimbingan konseling langsung memanggil siswa tersebut dan memberikan pencerahan melalui konseling individual.¹⁴ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh. Surya dan Rahman Natawijaya bahwa peran guru bimbingan konseling di sekolah adalah “Memberikan penerangan kepada siswa, menyelenggarakan konseling individu, mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan dan melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya”.¹⁵

Untuk mengetahui lebih mendalam fungsi layanan konseling individu dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar bisa dikategorikan sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan layanan konseling individu merupakan proses pendekatan terhadap peserta didik yang sangat ampuh dan bisa menuntaskan berbagai masalah perseorangan peserta didik.

C. Hambatan-Hambatan Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik

Dalam penerapan program layanan konseling individu tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan, ada kalanya sesuatu yang telah dirancang sedemikian rupa, tetapi saat dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang

¹⁴ Hasil observasi di MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015

¹⁵ Moh. Surya dan Rahman Natawijaya, *Materi Pokok Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Debdikbud-UT, 2001), hal 41

diharapkan. Demikian pula yang dirasakan guru Bimbingan Konseling MAN Sibreh Aceh Besar, Hambatan-Hambatan Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar.

GBK Hambatan-hambatan yang saya alami adalah keterampilan dan pengetahuan, dimana saya sendiri bukan lulusan pendidikan bimbingan dan konseling. Dimana hal-hal yang mendekati dasar peserta didik kurang saya pahami. Kemudian kurangnya pelatihan khusus guru bimbingan konseling, yang ada hanya sekali saja, hambatan lain adalah di sekolah ini hanya saya sendiri guru bimbingan dan konseling, sedangkan muridnya mencapai 338 siswa.¹⁶

KPS Untuk saat ini dalam penerapan layanan konseling individu hambatan yang dihadapi adalah sarana dan prasarana ditambah lagi guru BK di sekolah ini bukan lulusan pendidikan bimbingan dan konseling, hal ini berpengaruh terhadap proses penerapan layanan konseling individu. hambatan lain adalah jarang sekali diadakan pelatihan guru bimbingan konseling, selain itu di sekolah ini juga kekurangan personil bimbingan konseling, guru bimbingan konselingsnya cuma satu orang saja.¹⁷

Dari pernyataan diatas menggambarkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru bimbingan konseling MAN Sibreh Aceh Besar dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik yaitu:

1. MAN Sibreh Aceh Besar tidak tersedianya guru bimbingan dan konseling lulusan pendidikan bimbingan dan konseling, artinya sulit bagi guru Bimbingan dan Konseling disana dalam pemberian layanan konseling khususnya konseling individu. Hal ini disebabkan oleh dasar pengetahuan lulusan non kependidikan kurang memiliki keterampilan dalam mendekati peserta didik, Layanan konseling individu di sekolah menengah atas

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Akmil Muna,S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sudirman M,S.Ag selaku Kepala Sekolah MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

sangatlah penting. Selain sebagai bantuan yang diberikan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik juga sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Maka sekolah diharapkan bisa menganalisa betapa pentingnya bimbingan dan konseling bagi siswa/siswi di sekolah menengah atas. Guru Bimbingan Konseling harus memiliki waktu yang banyak bergabung bersama siswanya, sebaliknya jika waktu bersama siswa sangat terbatas tentu sangat sukar bagi guru bimbingan dan konseling dan siswa bisa menjalin hubungan yang akrab.

2. Tidak adanya pelatihan khusus guru Bimbingan dan Konseling, sehingga dalam penerapannya tidak dapat berjalan maksimal dikarenakan keterampilan dan pengetahuan terbatas, kompetensi profesional tidak akan terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus selalu mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar ataupun workshop, baik diadakan oleh sekolah maupun pemerintah. Menjadi Konselor yang profesional membutuhkan proses dan waktu. Menjadi konselor yang profesional membutuhkan waktu yang cukup, baik untuk memberikan pelayanan bimbingan konseling ataupun dengan mendalami teori-teori bimbingan konseling.¹⁸ Selain itu Dewa Ketut Sukardi juga mengatakan salah satu yang menjadi hambatan untuk melaksanakan program layanan bimbingan konseling adalah kurangnya penyelenggaraan penataan pendidikan bagi guru bimbingan konseling.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2005), hal. 133.

3. Kurangnya guru Bimbingan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar. Seorang guru bimbingan konseling sewajarnya membimbing 150-250 siswa, di MAN Sibreh Aceh Besar jumlah siswa mencapai 338 siswa dan hanya diasuh oleh seorang guru bimbingan konseling saja. Hal ini tentu sangat membebani guru bimbingan konseling dan sulit memberikan bimbingan secara optimal. Sedangkan menurut Sunarto Dar Agung salah satu peran guru bimbingan konseling adalah “Memahami siswa secara menyeluruh baik prestasi, sosial, pribadi maupun karir”.¹⁹ Dengan jumlah siswa tersebut tentu guru bimbingan konseling tidak dapat memahami siswanya secara menyeluruh dengan baik.

D. Solusi yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Hambatan dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru bimbingan konseling dan kepala sekolah MAN Sibreh Aceh Besar mengupayakan beberapa hal, hal tersebut terungkap atas pertanyaan peneliti bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi hambatan yang dialami guru bimbingan konseling dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik.

GBK saya berkoordinasi dengan guru-guru senior yang sedikit tidaknya sudah memiliki pengalaman lebih dalam mendekati diri peserta didik. Kemudian saya membuka internet dan mengambil modul-modul, dimana bisa menjadi acuan saya dalam menerapkan layanan konseling individu. Metode ini membuat diri saya bisa menguragi masalah pribadi peserta didik.

¹⁹ Sunarto Dar Agung, *Perkembangan ...*, hal 239.

KPS upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara meminta bantuan kepada guru senior baik guru di MAN Sibreh maupun guru bimbingan konseling di sekolah menengah atas lainnya. Saya juga meminta kepada pihak dinas pendidikan Aceh Besar supaya sedianya membantu kami dalam melaksanakan berbagai proses bimbingan dan konseling.²¹

Dari jawaban diatas dapat kita ketahui bahwa untuk melaksanakan bimbingan dan konseling khususnya konseling individu, guru bimbingan konseling meminta bantuan kepada guru-guru senior baik guru di MAN Sibreh maupun guru bimbingan konseling di sekolah menengah atas lainnya.

Dalam mencari solusi mengenai minimnya pelatihan guru bimbingan dan konseling, pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling mengambil inisiatif untuk mempelajari dengan sendirinya melalui berbagai metode baik meminta bantuan guru bimbingan dan konseling lainnya maupun belajar melalui internet tentang hal-hal baru yang berkaitan dengan layanan konseling individu.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Akmil Muna,S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

²¹ Hasil wawancara dengan Sudirman M,S.Ag selaku Kepala Sekolah MAN Sibreh Aceh Besar pada tanggal 26 Maret 2015.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar. Maka sebagai akhir dari penulisan ini penulis menarik beberapa kesimpulan. Disamping itu, juga mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar adalah berfungsi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswanya, mengembangkan potensi siswa secara face to face, mendekati siswa-siswa yang mengalami masalah, melakukan pendekatan persuasif, memotivasi dan menasehati siswa didalam maupun diluar lingkungan sekolah serta guru bimbingan dan konseling selalu menjadi teman dekat siswa dalam menuntaskan masalah belajarnya.
2. Hambatan-Hambatan Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar adalah tidak tersedianya guru bimbingan dan konseling lulusan pendidikan bimbingan dan konseling, tidak adanya pelatihan khusus guru bimbingan dan konseling, sehingga dalam penerapannya tidak dapat berjalan maksimal dikarenakan keterampilan dan pengetahuan terbatas, kompetensi profesional tidak akan terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus selalu mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, ataupun workshop. Artinya sulit bagi guru bimbingan dan konseling disana dalam pemberian layanan konseling

khususnya konseling individu, hal ini disebabkan oleh dasar pengetahuan lulusan non kependidikan kurang memiliki keterampilan dalam mendekati peserta didik. MAN Sibreh Aceh Besar kekurangan guru bimbingan konseling, Padahal seorang guru bimbingan konseling sewajarnya membimbing 150-250 siswa, di MAN Sibreh Aceh Besar jumlah siswa mencapai 338 siswa dan hanya diasuh oleh seorang guru bimbingan konseling saja. Hal ini tentu sangat membebani guru bimbingan konseling dan sulit memberikan bimbingan secara optimal.

3. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling mengambil inisiatif untuk mempelajari dengan sendirinya melalui berbagai metode baik meminta bantuan guru bimbingan dan konseling lainnya maupun belajar melalui internet tentang hal-hal baru yang berkaitan dengan layanan konseling individu.

A. Saran-Saran

1. Untuk siswa dianjurkan agar terus mengikuti dengan rutin pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pihak sekolah. hal ini dikarenakan pelaksanaan layanan konseling individu dapat membantu siswa dalam proses belajar-mengajar. Disamping itu bagi siswa yang bermasalah agar tidak malu untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.
2. Untuk guru bimbingan dan konseling agar terus meningkatkan kinerjanya dan berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan layanan kepada siswa sehingga pelaksanaan layanan konseling individu benar-benar

membantu para siswa/siswi yang mengalami masalah dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Kepada kepala sekolah diharapkan bisa mengupayakan adanya guru bimbingan dan konseling dari lulusan pendidikan keguruan melebihi dari satu orang, hal ini disebabkan oleh faktor banyaknya kuantitas siswa di MAN Sibreh Aceh Besar dan untuk bisa menjangkau masalah pribadi peserta didik dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Rajawali PresAs. 2011
- Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offisit. 2004.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Jakarta: prenada Media Group. 2010.
- Depdiknas. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ditjen PMPTK. 2008.
- Gibson dan Mitchell, *Pengantar bimbingan*. New York: Macmillan Publisher, 1995.
- Hibana S. Rahman. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: Ucy Press. 2003.
- Ismal Satriani, *Masalah Pribadi Peserta Didik*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013
- Kemendikbud. *Layanan Konseling Individu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. diakses melalui situs: <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>. 2015.
- Lexi J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
- _____. *Metodelogi Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda karya. 1989.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 2001.
- Miles Matthew B. A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2007.

- Moh. Surya dan Rahman Natawijaya. *Materi Pokok Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Debdikbud-UT. 2001.
- _____ *Tehnik-tehnik konseling individu*. Bandung: CV Ilmu, 1995.
- M. Nasir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remeja Rosda karya. 2004.
- Nasution, S. *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara: 1988.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Prayitno, *Tujuan layanan konseling individu/perseorangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Rusdin Pohan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute. 2007.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- _____ *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- _____ *Pengantar bimbingan konseling di sekolah*. Tamban: Rineka Cipta, 1996.
- Sunarto Dar Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Kariya. 2005.

Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Integrasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

Wingkel W. S dan Sri Hastuti. M.M *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi. 2006.

Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: sic. 2001.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.07/FTK/PP.00.9/2012/2015

TENTANG

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR In/DT/PP/009/2063/2013 TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UIN AR-RANIRY

- Memimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor:In.01/DT/PP.009/2063/2013 tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa namanya yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindehahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
9. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry tanggal 14 November 2011

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: In.01/DT/PP.009/2063/2013 tanggal 2 Oktober 2013 tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Fatimah Ibda M.Si | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Iis Marsithah M.Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Safrizal
NIM : 271 717 176
Jurusan : TKI
Judul Skripsi : Fungsi Layanan Konseling Individu Dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik di MAN Sibreh Aceh Besar
- KETIGA** : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- KEEMPAT** : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2014;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015;
- KENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Disyahkan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi MPI



Banda Aceh, 27 Maret 2015
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: Un.08/FTK1/TL.00/ 699 / 2015

Tipe: -

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Safrizal
N I M : 270 717 176
Prodi / Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : XIV
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Kampung Keuramat

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN Sibreh Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Fungsi Layanan Konseling Individu Dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 11 Maret 2015

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saifulah, M.Ag

NIP 19720406 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN ACEH BESAR

Jl. Bupati T. Bachtiar Panglima Polem, SH Telp. 92174 Fax. 0651-23745
KOTA JANTHO. 23911

Nomor : Kd.01.04/PP.00.01/ 275 /2015
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada Yth.

Kepala MAN Sibreh Aceh Besar

di - Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, No. Un.08/FTK1/TL.00/699/2015 tanggal 11 Maret 2015. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut dibawah ini :

Nama : Safrizal
Nim : 270 717 176
Program Studi : Kependidikan Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, di MAN Sibreh Aceh Besar adapun judul skripsi:

“Fungsi Layanan Konseling Individu Dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kota Jantho, 25 Maret 2015

An. Kepala,

Ka. Sub. Bag. Tata Usaha



Nashrullah, S.Ag

NIP. 19730410 200501 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBREH
KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR
JL. Banda Aceh Medan Km.19 Samahani Kode Pos 23361

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : MA. 01.35./TL.00/ 136 / 2015

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibreh Kec. Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan :

Nama : Safrizal
NIM : 270 717 176
Prodi / Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sehubungan Surat Dekan Bidang Akademik Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar – Raniiry Banda Aceh nomor : Un.08/PTK1/TL.00/699/2015 Tanggal 11 Maret 2015 . Prihal Izin Penelitian, benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan Penelitian dan Pengambilan data di MAN Sibreh Aceh Besar pada Tanggal 23 s/d 31 Maret 2015. Dengan Judul Skripsi :

“ Fungsi Layanan Konseling Individu Dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik “

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Samahani, 20 April 2015

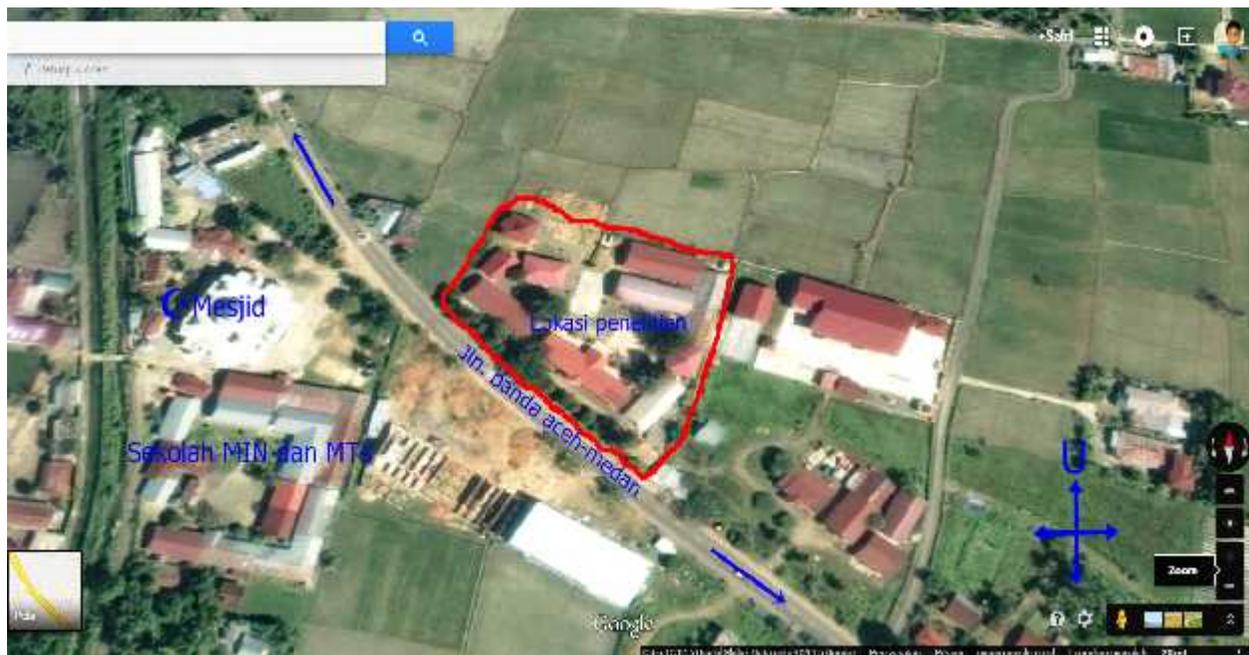
Kepala



Suhirman M, S.Ag

Nip. 19690812 199703 1002

Peta Lokasi Penelitian MAN Sibreh Aceh Besar¹



¹ Citra@2015 Digitalglobe. Data peta @2015 Google. Maps.Google.co.id

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Di MAN Sibreh Aceh Besar

1. Bagaimana pendapat bapak tentang bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana latar belakang guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah MAN Sibreh Aceh Besar?
3. Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling?
4. Menurut bapak, apakah guru BK bisa menangani masalah yang diderita siswa disekolah ini?
5. Apakah guru BK di sekolah ini menggunakan layanan konseling individu dalam menangani masalah siswa?
6. Pernahkah bapak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini?
7. Bagaimana cara guru BK mengatasi siswa yang mengalami masalah pribadi?
8. Bagaimana cara bapak menangani hambatan terhadap pelaksanaan BK?
9. Apa saja upaya bapak dalam memajukan BK disekolah ini?
10. Apa saran bapak untuk kemajuan pelaksanaan BK kedepan?

**Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling
Di MAN Sibreh Aceh Besar**

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu?
2. Bagaimana fungsi layanan konseling individu menurut ibu?
3. Apa saja hambatan layanan konseling individu yang ibu alami selama menjadi guru BK?
4. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah-masalah yang timbul dengan layanan konseling individu?
5. Bagaimana fungsi layanan konseling individu di MAN Sibreh Aceh Besar?
6. Apa persepsi orang tua peserta didik terhadap metode layanan konseling individu yang ibu terapkan?
7. Bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah siswa dengan menggunakan Layanan Konseling Individu jika orang tua siswa tidak mendukung?
8. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa cacat fisik sehingga kemungkinan sulit berteman?
9. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan potensi peserta didik?
10. Jika permasalahan peserta didik sudah tidak mampu diatasi dengan layanan konseling individu, langkah apa yang akan ibu lakukan?

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Di MAN Sibreh Aceh Besar

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling?
2. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah menerangkan fungsi bimbingan dan konseling?
3. Bagaimanakah guru bimbingan dan konseling menyelesaikan masalah yang pernah anda deritakan?
4. Pernahkah guru bimbingan dan konseling memanggil anda saat anda bolos belajar?
5. Apakah guru bimbingan dan konseling termasuk salah satu guru favorit kalian?
6. Apakah kalian suka cara guru bimbingan dan konseling dalam menasehati kalian?
7. Bagaiman guru BK dalam mengatasi siswa yang menyontek, datang terlambat, bolos saat jam belajar?
8. Apakah guru BK pernah melibatkan orang tua dalam mengatasi masalah siswa?
9. Menurut anda, apakah guru BK menjadi teman curhat yang baik saat ada permasalahan?
10. Apa kritik dan saran kalian kepada guru BK?

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Terdapat ruang BK di MAN SIBREH Aceh Besar	✓	
2.	Tersedian peralatan ruang BK seperti: a. Terdapat meja bimbingan di dalam ruang BK b. Terdapat lemari di dalam ruang BK c. Terdapat map data di dalam ruang BK	✓ ✓ ✓	
3.	Guru BK berperan aktif dalam pelaksanaan layanan konseling individu didalam maupun diluar sekolah	✓	
4.	Guru BK menerapkan sistem pendekatan persuasif dalam proses layanan konseling individu	✓	
5.	Guru BK menanamkan nilai-nilai spiritual seperti a. Menjalankan ibadah tepat waktu b. Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah c. Menghormati dan menjaga hubungan baik dengan orang lain	✓ ✓ ✓	
6.	Guru BK menerapkan nilai-nilai sosial seperti a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan b. Melaksanakan tugas sekolah dengan baik c. Dapat menerima kesalahan orang lain d. Tidak bolos sekolah e. Berani bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
7.	Siswa selalu menanyakan masalah siswa secara face to face	✓	
8.	Guru BK selalu memberikan motivasi kepada siswa	✓	
9.	Guru BK memberi solusi kepada siswa dalam menuntaskan masalah belajarnya	✓	
10.	Guru BK selalu memberi kebebasan dalam menentukan bakat dan minat siswa	✓	

Foto Penelitian



Penulis sedang melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling MAN Sibreh Aceh Besar.



Penulis sedang melakukan wawancara dengan Pegawai Tata Usaha MAN Sibreh Aceh Besar



Penulis sedang melakukan wawancara dengan siswa/siswi MAN Sibreh Aceh Besar



Penulis sedang melakukan wawancara dengan siswa/siswi MAN Sibreh Aceh Besar



Penulis sedang melakukan wawancara dengan siswa/siswi MAN Sibreh Aceh Besar

PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBREH KABUPATEN ACEH BESAR

A. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN Sibreh
2. SK/Tahun pendirian : Tanggal 6 Desember 1965
3. SK/ Tahun Filial dari SPIAIN: SK Rektor IAIN No. 2 Tahun 1967/ Tanggal 18 April 1967
3. SK/Tahun Penegrian : No. 74 Tahun 1969
3. Pindah Lokasi Madrasah : Dari Sibrehke Samahani tahun 1996
4. Status Tanah/Luas : Sertifikat (8.519 M²)
5. Alamat Madrasah : Jl. Banda Aceh –Medan KM 19 Samahani
Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

B. Perkembangan Madrasah

1. Status Akreditasi Madrasah : B (82,00)
2. NSS/M dan NPSN : 131111060002 dan 10100268 (10114255 Kemenag)
3. Nomor Rekening Madrasah : 506 01.02.610035-7 Bank Aceh Capem Aneuk Galong
4. Kode Pos : 23361
5. Telepon Madrasah : (0651) 7556110

C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.

a. **VISI** : MEWUJUDKAN SISWA YANG SANTUN, TERAMPIL, MANDIRI BERWAWASAN IMTAQ DAN IPTEK

b. **MISI** :

- Meningkatkan Kemampuan Pendidik yang Profesional sesuai dengan Kompetensinya
- Melaksanakan Bimbingan Keagamaan yang Kreatif dan Inofatif
- Meningkatkan Kualitas Keilmuan Siswa melalui Uji Kompetensi
- Melaksanakan Kegiatan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien
- Meningkatkan Ketrampilan dan Kemandirian Siswa sesuai dengan Bakat Minat Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler

c. **TUJUAN**

Tujuan pendidikan MAN Sibreh adalah menghasilkan lulusan pendidikan yang :

1. Beriman dan Bertaqwa kepada Allah S.W.T yang tercermin pada Akhlaqlkarimah
2. Berprestasi dan Mampu Bersaing dalam memasuki Perguruan Tinggi
3. Bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi

4. Memiliki ketrampilan untuk mengembangkan ilmu dan usaha di lingkungan Masyarakat
5. Nasionalisme dan memiliki kepekaan sosial serta kepemimpinan .

D. Identitas diri Kepala Madrasah

- Nama : Sudirman M,S.Ag
- NIP : 19690812 199703 1 002
- Tempat /Tgl Lahir : Aceh Besar,12 Agustus 1969
- Pangkat /Gol Ruang : Pembina /(IV/a)
- Alamat Rumah : Desa Lambaro Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
- Pendidikan Terakhir: S1-Fak.Tarbiyah IAIN Ar.Raniry
- Jurusan : Matematika
- Nomor HP : 08126913772

E. Pengalaman Kerja Kepala Madrasah

TAHUN 1997	PENGANGKATAN PERTAMA
TAHUN 2001- 2004	KEPALA MTsN MONTASIK
TAHUN 2004- 2006	KEPALA MAN MONTASIK
TAHUN 2006- 2011	KEPALA MAN INDRAPURI
TAHUN 2011	KEPALA MAN SIBREH

F. Urutan Kepala Madrasah

1. Razali Usman : 1967 s/d 1971
2. Drs. Helmi Basyah : 1971 s/d 1973
3. M. Yunus Ibrahim, BA : 1973 s/d 1980
4. M. Ali Yunus, BA : 1980 s/d 1987
5. Drs. Jailani Sulaiman : 1987 s/d 1993
6. Drs. A. Majid Yahya : 1991 s/d 1993
7. Drs. Burhan Ali : 1993 s/d 2000
8. H. Dahlan Abdullah S.Ag : 2000 s/d 2004
9. Drs. Effendi M.Si : 1994 s/d 2006
10. Drs. Nasruddin, M.Ag : 2006 s/d 2011
11. Sudirman M,S.Ag : 2011 s/d Sekarang

G. Data Wakil Kepala

Jabatan	Nama	Pendidikan		Gol		Masa Kerja/Jabatan			
		S ₁	S ₂	III	IV	1-4	4-8	8-12	>12
Wakil Bid. Kurikulum	Satria, S.Ag, M.Ed		x	x				11	
Wakil Bid. Kesiswaan	Ismayadi, S.Pd	x		x			8		
Wakil Bid. Sarana	Mahdan, S.Pd	x		x				9	
Wakil Bid. Humas	Thursina, M.Pd		x		x				15

H. Data Jumlah Guru

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Status Kepegawaian			Total
				GT	GTT	Gr Kontrak	
1	S ₂	3	4	7	-	-	7
2	S ₁	7	12	19	14	-	33
3	MPU		2	-	-	-	2
	Jumlah	10	18	26	14	-	42

I. Data Jumlah Pegawai

No	Jenis Pegawai	L	P	Status Kepegawaian		Total
				PNS	PTT	
1	Kepala Tata Usaha	1	-	1	-	1
2	Bendahara	1	-	1	-	1
3	Staf Tata Usaha	1	2	1	2	3
4	Penjaga Madrasah	1	-	-	1	1
5	Security	1	-	-	1	1
	Jumlah	2	3	3	2	5

J. Data Jumlah Siswa MAN Sibreh dalam Tiga Tahun Terakhir

TahunAjaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3)	
	JlhSiswa	JlhRombel	JlhSiswa	JlhRombel	JlhSiswa	JlhRombel	JlhSiswa	JlhRombel
2010/2011	109	4	111	4	89	3	309	11
2011/2012	129	4	108	4	110	4	347	12
2012/2013	92	4	129	5	111	4	332	13
2013/2014	147	5	90	3	112	5	349	13
2014/2015	106	4	142	6	90	3	338	13

K. Data Sarana Prasarana

No	JenisPrasarana	JumlahRuang	JlhRuangKondisiBaik	JlhRuangKondisiRusak	Kategori Kerusakan			Kebutuhan
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	13	13	-	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	-	1	1
3	Ruang Lap. IPA	-	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lap. Biologi	-	-	-	-	-	-	1
5	Ruang Lap. Fisika	1	1	-	-	-	-	-
6	Ruang Lap. Kimia	-	-	-	-	-	-	1
7	Ruang Lap. Komputer	1	1	-	-	-	-	-
8	Ruang Lap. Bahasa	-	-	-	-	-	-	1
9	Ruang Kepala	-	-	-	-	-	-	1
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-	1
13	Mushalla	1	1	-	-	-	-	-
14	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	1
15	WC Guru	1	-	-	-	-	1	2
16	WC siswa	2	-	2	-	-	2	6
17	Gudang	-	-	-	-	-	-	2
18	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-	1
19	Ruang Olah Raga & Seni	-	-	-	-	-	-	1
20	Ruang OSIM	-	-	-	-	-	-	1
21	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	1
22	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	1
23	Kantin	-	-	-	-	-	-	2

L. Prestasi Siswa/Siswi MAN Sibreh Dalam Berbagai Bidang

No	BIDANG	TINGKAT	PRESTASI	NAMA SISWA	TAHUN
01	Lemparcakram putera / PORSENI Kementerian Agama Se Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara I	Nazar Wahyudi	2010
02	Cerdas Cermat / PORSENI Kementerian Agama se-Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara I	Intan, Faridah Hidayati, Nurul Huda	2010
03	MTQ Puteri / PORSENI Kementerian Agama se Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara III	Raudhah	2010
04	Tolak Peluruputera / PORSENI Kementerian Agama se-Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara II	Rahmatullah	2010
05	Tolak peluru puteri / PORSENI Kementerian Agama se-Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara II	Badraton	2010
06	Bulutangkis single putera / PORSENI Kementerian Agama se Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara III	Sabri	2010
07	Bulu tangkis ganda putera / PORSENI Kementerian Agama se Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara III	Irwanda dan Sabri	2010
08	Bola Voliputera / PORSENI Kementerian Agama se Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara III	Iqbal, dkk	2010
09	Bola Voliputeri / PORSENI Kementerian Agama se Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara III	Ratna Juwita, dkk	2010
10.	Lempar lembing puteri / PORSENI Kementerian Agama se Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara III	Siti Raudhah	2010
11	Lempar cakram puteri / PORSENI Kementerian Agama se Aceh Besar di Cot Gue	Kabupaten	Juara II	Siti Raudhah	2010
12	Kejuaraan Catur Junior Porprov	Kabupaten	Harapan	Sofyan Haris	2010
13	Kejuaraan catur 02SN	Nasional	Juara IV	Sofyan Haris	2010
14	Pentas seni dan masakrimba/Lomba pramuka	Kabupaten	Juara I	Tim pramuka	2010
15	Ratu Helm	Kabupaten	Juara I	Ayu Isnaini	2010
16	Karya Tulis Ilmiah	Nasional	-	Rismanila	2010
17	PanjatTebing	Provinsi	Juara I	Rismanila	2010
18.	PMR	Kabupaten	Juara I	Tim	2010
01	Lempar cakram putera PORSENI	Provinsi	Juara I	NazarWahyudi	2011

	Kementerian Agama Se Aceh di Meulaboh				
02	Olimpiade Matematika SMA/MA se Aceh Besar	Kabupaten	Juara II	Intan	2011
03	Olimpiade Kebumian SMA/MA se Aceh Besar	Kabupaten	Juara II	Nurul Huda	2011
01	Lomba PPPK dari PMR	Kabupaten	Juara I	Usalli	2012
02	Drama PMR	Kabupaten	Juara II	Tim UKS MAN Sibreh	2012
03	Paduan Suara PMI	Kabupaten	Juara II	MAN Sibreh	2012
04	Cerdas Cermat PMI	Kabupaten	Juara II	Tim PMR	2012
05	Qiraatul Kutub	Kabupaten	Juara I	Awis Karni	2012
06	Kligrafi Putra	Kabupaten	Juara II	Kharrazi	2012
07	MTQ Putri	Kabupaten	Juara III	Safrina Julia	2012
08	Qiraatul Kutub pada Porseni di Kuta Cane Aceh Tenggara	Propinsi	Juara I	Awis Karni	2012
01	Cerdas Cermat Bidang Ekonomi	Kabupaten	Juara III	Hendri, Saidatul, Mursyidah	2013
01	Olimpiade Sains Biologi	Kabupaten	Juara I	Wirdawati	2014
02	Olimpiade Sains Astronomi	Kabupaten	Juara I	NurNajah	2014
03	Kompetisi Siswa Madrasah (KSM)	Propinsi	Juara II	Wirdawati	2014
04	Volly Ball Putra dan Putri Porseni Kab	Kabupaten	Juara I	Club	2014
05	Lempar Lembing Putri Porsenikab	Kabupaten	Juara I	Ummul Hanny	2014
06	Tolak Peluru putri Porseni Kab	Kabupaten	Juara I	Nuhaliza	2014
07	Qiraatulkutub	Kabupaten	Juara I	Awis Karni	2014
08	Fahmil Quran	Kabupaten	Juara II	NadiatunFirda	2014
09	Tennis Meja Ganda Putra	Kabupaten	Juara II	Sandi Maulana dan Fadil Hibatullah	2014
10	Tennis Meja Tunggal Putra	Kabupaten	Juara III	Sandi Maulana	2014
11	TolakPeluru Putra Porseni Kab	Kabupaten	Juara II	Wawan Darmawan	2014
12	Kaligrafi Putra	Kabupaten	Juara III	Putra Murtadha	2014

T A T A T E R T I B P E S E R T A D I D I K
MAN SIBREH KAB. ACEH BESAR
TAHUN 2014/2015

A. DASAR PEMIKIRAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pengajaran. Kedua fungsi tersebut akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan kondisi sekolah yang kondusif, terutama kondisi kesiapan dan disiplin peserta didik yang dinamis. Untuk itu perlu dibuat perangkat aturan atau tata tertib peserta didik.

B. DASAR HUKUM

1. UUD 1945 BAB XIII, Pasal 31 ayat (1), (2) , dan (3)
2. UU No. 2 Tahun 1989 pasal 4 tentang Pendidikan Nasional
3. UU No. 20 Tahun 2003, pasal 4 ayat 4 dan pasal 12 ayat 2.a tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Peraturan Gubernur Provinsi Aceh

C. PENGERTIAN

Tata tertib peserta didik MAN Sibreh merupakan rambu-rambu tentang kegiatan peserta didik sehari-hari demi terciptanya hasil belajar yang optimal. Tata tertib peserta didik berisi tentang kewajiban-kewajiban, larangan-larangan, dan sanksi yang berlaku.

D. KEWAJIBAN-KEWAJIBAN

Peserta didik MAN Sibreh wajib tunduk dan patuh pada ketentuan-ketentuan:

1. Taqwa terhadap Allah S.W.T
2. Peserta didik menjunjung tinggi nilai budaya yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
3. Bersikap sopan-santun, menghormati orang tua, Bapak/ Ibu guru, pegawai, sesama peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum MAN Sibreh
(Intrakurikuler dan Pengembangan diri)
5. Memakai seragam sekolah yang ditetapkan sebagai berikut :
 - 5.1. Senin-Selasa : Putih Abu-abu

Pria : Kemeja putih lengkap dengan bedge OSIM, celana panjang abu-abu sebatas mata kaki, ikat pinggang warna hitam

Wanita : Baju kurung putih lengkap dengan bedge OSIM, rok “A” sebatas mata kaki, jilbab warna putih

5.2 Rabu – Kamis: Batik abu-abu

Pria : Kemeja batik, celana panjang abu-abu sebatas mata kaki, ikat pinggang warna hitam

Wanita : Baju kurung batik, rok “A lipit depan” abu-abu sebatas mata kaki, jilbab warna biru dongker

5.3 Hari Senin - Kamis memakai sepatu kets berwarna hitam bertali warna hitam dengan rapi berkaos kaki warna putih panjang diatas mata kaki.

5.4 Hari Jumat- Sabtu memakai sepatu kets warna hitam bertali hitam dan berkaos kaki warna hitam panjang diatas mata kaki.

5.5 Berpakaian rapi baju dimasukkan ke dalam celana (untuk pria), (kecuali baju batik) dan memakai ikat pinggang warna hitam.

5.6 Jam pelajaran olah raga memakai pakaian olah raga MAN Sibreh dan tidak dipakai dari rumah.

5.7 Celana Panjang bukan model pensil/ ketat sebatas mata kaki.

-Wanita Rok “A lipit depan ” panjang sebatas mata kaki.

5.8 Peserta didik pria/ wanita wajib memakai kaos dalam.

5.9 a. Pria : Kemeja lengan pendek tidak ketat

b. Wanita: Baju kurung tidak ketat dan tidak pendek

6. Rambut

a. Pria: Bagian depan tidak mengenai alis, bagian samping tidak mengenai telinga dan bagian belakang tidak melebihi kerah baju, serta tidak dicat atau dimodel ala *punk*

b. Wanita: Tidak nampak rambut

7. Upacara

Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera.

7.1. Upacara bendera hari Senin sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

7.2. Upacara peringatan hari-hari besar nasional.

8. Kehadiran Dan Kbm

8.1. Peserta didik wajib hadir di sekolah sebelum **pukul 07.45 WIB**

- 8.2. KBM dimulai pukul 07.45 WIB diawali dengan doa di ruang kelas masing-masing.
- 8.3. a. Peserta didik yang **terlambat lebih dari 3 kali dipulangkan dan boleh masuk apabila di antar oleh orang tua dan dilakukan pembinaan oleh wali kelas, guru BK dan kesiswaan.**
- b. Seluruh aktivitas peserta didik di sekolah berakhir pada **pukul 14.15 WIB.**
- c. Pukul 14.30 WIB seluruh peserta didik sudah meninggalkan sekolah kecuali yang dijadwalkan sore
- d. kegiatan diluar waktu tersebut wajib melapor bagian kesiswaan
- 8.4 Peserta didik wajib melaksanakan kegiatan ibadah sholat dzuhur berjamaah dan kultum secara bergilir.
- 8.5 Selama KBM berlangsung pintu gerbang ditutup.
- 8.6 Peserta didik tidak masuk sekolah karena izin/sakit, wajib memberikan surat dari orang tua/dokter, kepada guru piket paling lambat pukul 08.00 WIB.
- 8.7 Peserta didik karena sesuatu hal dan terpaksa meninggalkan jam pelajaran/sekolah harus mendapat persetujuan dari guru mata pelajaran di kelas dan guru piket.
- 8.8 Peserta didik yang akan minta izin/meninggalkan jam pelajaran yang direncanakan harus membawa surat permohonan izin dari orang tua/wali.
9. Melaksanakan 10-K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Kenyamanan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan).
10. Membersihkan kelas setelah jam pelajaran selesai sesuai dengan hari piketnya.

E. **LARANGAN-LARANGAN**

Peserta didik dilarang :

1. Meninggalkan kelas/sekolah selama jam pelajaran, tanpa seizin Guru pengajar/ piket.
2. Membawa rokok, membawa korek api atau merokok di sekolah maupun di lingkungan sekolah.
3. Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan seragam sekolah/ memakai jaket/ sweater dan berhias berlebihan.
4. Menerima tamu tanpa ijin guru piket.
5. Menggunakan, membawa, mengedarkan minuman keras, obat bius/ terlarang (ganja, sabu,sabu dan sejenisnya).

6. Membawa senjata api, senjata tajam dan sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
7. Membawa, mengedarkan dalam bentuk apapun yang bersifat porno.
8. Melakukan tindakan yang mengakibatkan kerugian atau kerusakan milik sekolah maupun milik perorangan.
9. Mengaktifkan HP, MP3 dan sejenisnya dalam bentuk apapun pada waktu KBM berlangsung, kecuali seizin guru yang bersangkutan.
10. Membawa dan menggunakan tip-ex di sekolah.
11. Memakai aksesoris wanita dalam bentuk apapun bagi peserta didik putra atau sebaliknya.
12. Mewarnai/mengecat rambut, bertato dan menindik bagian tubuh yang tidak lazim.
13. Melakukan perbuatan asusila (bermesraan dan lain-lain) di lingkungan sekolah.
14. Berkelahi baik perorangan / berkelompok.
15. Membentuk organisasi selain OSIM/ ekskur yang disahkan.
16. Berkumpul/ nongkrong disekitar sekolah sampai Ring I(100 m dari pintu gerbang sekolah) lebih dari 20 menit .
17. Mengkoordinir kegiatan di luar KBM, penggalangan dana dan pengadaan barang (jaket dll) dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari pihak sekolah.
18. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
19. Menceoret-coret tas, sepatu, ikat pinggang, baju, celana/ rok/ seragam sekolah.
20. Membuat kotor ruang kelas maupun lingkungan sekolah.
21. Menceoret-coret meja, kursi, lemari/ sarana dan prasarana sekolah.
22. Memakai sepatu sandal, sepatu karet dan sepatu tidak layak pakai.
23. Melakukan perbuatan yang membahayakan jiwa/ keselamatan orang lain/ bullying.
24. Merayakan ulang tahun di sekolah/ lingkungan sekolah.

F. SANKSI-SANKSI

Sanksi pelanggaran terhadap tata tertib tercantum pada tabel / lampiran :

1. KELAKUAN

No	Jenis Pelanggaran	Bobot sanksi/ point
1	Menerima tamu tanpa seizin guru piket	5
2	Berbicara dan bertingkah laku tidak sopan	10
3	Makan / minum pada saat KBM berlangsung	10
4	Peserta didik putra berada di kamar mandi/ lingkungan kamar mandi putri atau sebaliknya	10
5	Mengaktifkan HP, Walkman, Discman, IPOD dalam bentuk apapun pada saat KBM berlangsung	10
6	Bermain remi, domino/gaple/kartu lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran di lingkungan sekolah	10
7	Membawa korek api, dan rokok disekolah	15
8	Sebelum dan sesudah KBM berlangsung peserta didik kumpul-kumpul / merokok di Ring I / nongkrong di lingkungan sekolah lebih dari 20 menit	20
9	Merayakan ulang tahun di sekolah/ lingkungan sekolah	20
10	Membuat / menyampaikan keterangan palsu	25
11	Bercanda berlebihan sehingga membahayakan jiwa / keselamatan orang lain/ "bullying"	25
12	Indikasi berkelahi/tawuran antar perorangan maupun kelompok	50
13	Bermain judi di sekolah dan di lingkungan sekolah	50
14	Membentuk organisasi selain OSIM/ Ekstrakurikuler.	50
15	Merokok di sekolah	60
16	Melakukan perbuatan asusila di sekolah, lingkungan sekolah dan luar sekolah	100
17	Mencuri, merusak barang milik orang lain atau milik sekolah.	100
18	Berkelahi/tawuran antar perorangan maupun kelompok di sekolah/ lingkungan sekolah/ di luar lingkungan sekolah	100

No	Jenis Pelanggaran	Bobot sanksi/ point
19	Membawa, mengedarkan, memakai barang terlarang jenis NARKOBA dan hal-hal yang bersifat porno	100
20	Membawa senjata api, senjata tajam, dan benda lainnya yang membahayakan	100
21	Melawan/menghina guru, karyawan dengan kata-kata /perbuatan	100

2. KEDISIPLINAN

No	Jenis Pelanggaran	Bobot sanksi/ point
1	Terlambat hadir di sekolah	5
2	Tidak masuk tanpa keterangan (satu kali).	10
3	Tidak ada di kelas pada waktu proses KBM berlangsung/ pada jam pelajaran tanpa izin Guru yang bersangkutan	10
4	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan	10
5	Tidak mengikuti upacara hari Senin atau peringatan hari besar nasional/ peringatan hari besar agama	15
6	Peserta didik yang dalam status skorsing berada di sekolah/ di lingkungan sekolah	15
7	Tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	15

3. KERAPIAN

No	Jenis Pelanggaran	Bobot sanksi/ point
1	Memakai aksesoris dan berhias secara berlebihan	5
2	Meninggalkan buku pelajaran, baju olah-raga, sepatu dan barang milik pribadi di kelas	5
3	Memakai jacket/sweater di kelas atau di sekolah	5
4	Pria memakai aksesoris wanita atau sebaliknya	5

No	Jenis Pelanggaran	Bobot sanksi/ point
5	Tidak memakai kaos dalam/ singlet	5
6	Tidak memasukkan baju ke dalam celana (pria)	5
7	Tidak memakai kaos olahraga pada KBM olahraga	10
8	Tidak memakai sepatu / baju/ celana/ rok dan kaos kaki sesuai dengan hari yang ditentukan	10
9	Pria memakai celana panjang model pensil atau bagian bawah dirobek (Jika terulang 3 kali, celana digunting)	10
10	Rambut dicat/model <i>punk</i>	10
11	Pria berambut panjang melebihi batas ketentuan	10
12	Memakai sepatu/pakaian seragam yang tidak benar dan tidak layak pakai	10
13	Memakai kemeja, celana/ rok ketat atau bagian belakang dibelah/ junkis (Jika terulang 3 kali, kemeja/ rok/ celana digunting)	10
15	Menindik bagian tubuh yang tidak lazim/ bertato	25

4. KEBERSIHAN

No	Jenis Pelanggaran	Bobot sanksi/ point
1	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	10
2	Mencoret-coret tas, sepatu, ikat pinggang, baju, celana / rok, topi, seragam sekolah, meja, kursi, lemari dan sarana/prasarana sekolah	10
3	Membuat kotor sekolah maupun lingkungan sekolah	10

II. MEKANISME PENANGANAN KASUS

Score / Bobot Sanksi	Tahap Pembinaan
5 –15	Pembinaan 1 : Oleh wali kelas/BK/Tim Kesiswaan
16–39	Pembinaan 2 : Oleh wali kelas/BK/Tim Kesiswaan, dan orang tua, surat pernyataan 1 bermaterai Rp. 6000
40 - 69	Pembinaan 3 : Oleh wali kelas, BK, Tim Kesiswaan, dan orang tua, skorsing 5 hari sekolah , surat pernyataan 2 bermaterai Rp. 6000
70–99	Pembinaan 4 : Surat pernyataan peserta didik diketahui oleh wali kelas, kesiswaan, orang tua, skorsing 10 hari sekolah , surat pernyataan ke-3 bermaterai Rp. 6000
100	Dikembalikan kepada orang tua dengan surat keputusan Kepala Madrasah

Penentuan Nilai Kepribadian dalam Raport Semester diberikan oleh Guru mata pelajaran, kesiswaan dan Guru BP/BK

G. PENUTUP

1. Perhitungan jumlah skor/bobot sanksi pelanggaran **berlaku untuk 1 tahun**.
2. Jumlah ketidakhadiran peserta didik yang ditulis di raport bersifat akumulasi dalam setahun.
3. Peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan/dipulangkan karena terlambat,sekolah akan mengkonfirmasi kepada orang tua.
4. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini, akan diputuskan/ diambil tindakan sesuai pertimbangan guru/ pembina.

Samahani, Januari 2015
Kepala Madrasah

SUDIRMAN M, S.Ag
NIP. 196908121997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Safrizal
Nim : 270717176
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Buket Kuta/17 September 1989
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Asal : Jl. Medan-Banda Aceh Km. 367 Mns Krueng
Kec. Peudawa Kab. Aceh Timur
Alamat (sekarang) : Kampong Keuramat
Hp : 0852 7578 4255
Email : Safri.Jael@gmail.com
Alamat Perguruan Tinggi : Darussalam Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 1 Buket Kuta, Lulus Tahun 2000
SLTP : SMPN 1 Peudawa, Lulus Tahun 2004
SLTA : SMAN 1 Idi Rayeuk, Lulus Tahun 2007
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Manajemen Pendidikan Islam, Lulus Tahun 2015

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Yunus
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Maryani
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Lengkap : Jl. Medan-Banda Aceh Km. 367 Mns Krueng
Kec. Peudawa Kab. Aceh Timur

Banda Aceh, 29 Maret 2015
Saya yang menyatakan

Safrizal
270717176